

Ima Aryani. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Masaran

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MENGGUNAKAN STRATEGI *PEER LESSONS* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MASARAN

Ima Aryani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: Ia122@ums.ac.id

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi dengan pembelajaran menggunakan strategi *peer lessons* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data hasil belajar biologi diambil dengan menggunakan observasi baik lembar penilaian maupun catatan lapangan, tes, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dari penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data dari hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dengan mencari rata-rata hasil belajar dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari pembahasan dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus III lebih tinggi dari siklus I dan siklus II, baik dilihat dari kognitif (81,15>71,7>64,9) maupun afektif (21,65>18,65>17,075). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi *peer lesson* dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran.

Kata Kunci : strategi *peer lessons*, hasil belajar biologi siswa

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik (Sagala, 2006). Adanya komunikasi dua arah tersebut menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto (2002), interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan biologi dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa menggunakan kemampuannya untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dari hal tersebut siswa dituntut untuk mendengar, melihat, menyampaikan ide/pendapat dan mendiskusikannya dengan yang lain, sehingga siswa dapat memecahkan masalah sendiri dan melaksanakan tugas berdasarkan pada pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan

demikian secara tidak langsung siswa dapat mencapai optimalisasi perkembangan baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan penguasaan intelektual, aspek afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, serta aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan bertindak atau berperilaku (Sudjana, 2005). Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai tujuan yang harus dicapai ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

Siswa belajar di sekolah difasilitasi oleh guru yang mengajar. Guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penentu kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka hendaknya guru memahami hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Pemilihan suatu strategi perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, dan kondisi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, oleh karena itu guru dalam

mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap saling terbuka. Demikian pula siswa dituntut adanya semangat dan motivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran terdapat kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Masaran didapatkan hasil: 1. Letak sekolah dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan jalur transportasi bagi guru dan siswa. 2. Bangunan sekolah sudah memadai dan luas untuk melakukan proses pembelajaran. Tetapi dalam proses pembelajaran biologi di kelas VIII E ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain: 1. Kelemahan pada guru yaitu guru cenderung menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar biologi dan menganggap bahwa biologi hanya hafalan saja. 2. Kelemahan pada siswa, pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai, jika ditanya dapat menjawab tetapi kurang lengkap. Tidak semua siswa mempunyai buku panduan sehingga ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa tidak punya kemauan dalam pembelajaran biologi dan konsentrasi kurang terfokus pada pembelajaran biologi.

Melihat dari beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah dikemukakan di atas maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biologi. Menurut Uno (2007), strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Peer Lessons* (mengajar sesama teman). Dalam strategi tersebut menggambarkan suatu kerja kelompok yang mau melakukan interaksi melalui diskusi.

Zaini (2002), menyatakan bahwa strategi *Peer Lessons* (mengajar sesama teman) baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai materi yang akan disampaikan.

2. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi yang saling berhubungan, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. 3. Meminta setiap kelompok untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada teman sekelas. 4. Menyarankan kepada setiap kelompok menggunakan alat visual, memberikan contoh yang relevan, dll. 5. Memberikan waktu yang cukup untuk persiapan. 6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugasnya. 7. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi beberapa hal yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Melalui strategi *Peer Lessons* siswa diharapkan akan lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran biologi, memberikan kesempatan siswa mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, siswa menjadi narasumber bagi yang lain sehingga terjalin interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain. Hal tersebut senada dengan Surakhmad (2003) yang menyatakan bahwa mengadakan interaksi dengan mempergunakan diskusi dapat mempertinggi partisipasi setiap anggota kelompok secara individual dan secara keseluruhan. Penerapan strategi *peer lessons* diharapkan siswa mampu belajar aktif dan memahami pelajaran biologi dengan jalan berproses mandiri serta dapat bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran biologi.

Biologi merupakan salah satu bidang studi yang tersusun atas materi-materi yang cukup kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Banyak hafalan yang dapat membosankan siswa. Oleh karena itu perlu usaha untuk dapat meningkatkan hasil belajar biologi di sekolah. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan guru melakukan sesuatu. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu harus berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan yang seperti itu adalah penelitian tindakan kelas.

Arikunto (2006), menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu: (1) Penelitian, merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh

data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian kegiatan siklus untuk siswa. (3) Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu tindakan untuk mengetahui akar permasalahan yang muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru. Penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran, dan bukan sekedar mengajar seperti biasanya tetapi harus mengandung pengertian bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan Uraian pendahuluan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Biologi menggunakan Strategi *Peer Lessons* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dimulai dari persiapan dengan mengadakan dialog awal untuk merencanakan pembelajaran aktif. Kemudian melakukan observasi awal terhadap guru, siswa dan situasi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dan peneliti membahas hasil observasi awal untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran. Mengatasi kekurangan tersebut

dengan PTK dengan langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Observasi; 4) Refleksi.

Langkah pertama adalah perencanaan tindakan dengan memilih strategi untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian langkah kedua pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi *peer lesson* dalam proses pembelajaran. Langkah ketiga adalah observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Langkah keempat adalah refleksi yaitu menganalisis hasil observasi di kelas dan memperbaiki pada siklus berikutnya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, wawancara, soal tes hasil belajar kognitif. Lembar observasi Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan dan menerima informasi yang berkaitan dengan penelitian. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa seperti nama, nomor induk, nilai siswa.

2.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus III. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII kelas E SMP Negeri 1 Masaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Deskripsi data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I sampai siklus tiga di SMP Negeri 1 Masaran dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel Deskripsi Rekapitulasi Pelaksanaan PTK

Siklus	Perencanaan	Pelaksanaan	Hasil Observasi	Refleksi	Revisi Terencana	Hasil Belajar
I	1. Merencanakan pembelajaran aktif dengan strategi <i>peer lessons</i> . 2. Menyusun RPP.	1. Guru menjelaskan model pembelajaran dengan strategi <i>peer lessons</i> 2. Guru	1. Persiapan siswa masih kurang. 2. Kegiatan diskusi belum maksimal. 3. Ada sebagian siswa yang ramai	1. Banyak siswa belum siap mengikuti pelajaran. 2. Masih banyak siswa yang bingung dengan	1. Meminta siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran. 2. Guru menjelaskan prosedur diskusi. 3. Guru harus bisa	1. Rata rata aspek kognitif adalah 64,9

Ima Aryani. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Masaran

Siklus	Perencanaan	Pelaksanaan	Hasil Observasi	Refleksi	Revisi Terencana	Hasil Belajar
	<p>3. Materi tentang darah manusia.</p> <p>4. Alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit)</p>	<p>memberikan pengantar tentang system peredaran darah pada manusia.</p> <p>3. Melaksanakan strategi <i>peer lessons</i>.</p> <p>4. Mengadakan <i>post test</i></p>	<p>dan tidak memperhatikan pelajaran.</p> <p>4. Ada beberapa siswa yang sudah mulai aktif.</p> <p>5. Konsentrasi siswa kurang terfokus</p> <p>6. Waktu yang digunakan masih kurang.</p>	<p>prosedur diskusi.</p> <p>3. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran.</p> <p>4. Guru menciptakan suasana yang komunikatif.</p> <p>5. Guru kurang memperhatikan kosentrasi siswa.</p> <p>6. Aloksi waktu perlu diperhatikan.</p>	<p>mengendalikan kelas dan memotivasi siswa.</p> <p>4. Guru perlu memberikan umpan balik kepada siswa</p> <p>5. Guru harus mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Lebih mengefektifkan alokasi waktu pembelajaran.</p>	<p>2. Rata rata aspek afektif adalah 17,075</p>
II	<p>1. Menyusun RPP</p> <p>2. Materi tentang jantung dan system peredaran darah .</p> <p>3. Alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit)</p>	<p>1. Guru mempersiapkan dan memperjelas prosedur diskusi.</p> <p>2. Guru memberikan pengantar tentang jantung.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>4. Melaksanakan strategi <i>peer lessons</i>.</p> <p>5. Mengadakan <i>post test</i>.</p>	<p>1. Persiapan siswa sudah lebih baik.</p> <p>2. Kegiatan diskusi sudah mulai lancar.</p> <p>3. Siswa yang ramai sudah mulai berkurang.</p> <p>4. Keaktifan siswa sudah meningkat</p> <p>5. Komunikasi dua arah mulai terlihat.</p> <p>6. Konsentrasi siswa sudah meningkat.</p> <p>7. Alokasi waktu sudah sesuai RPP.</p>	<p>1. Pembelajaran sudah lebih baik tapi belum maksimal.</p> <p>2. Masih ada siswa yang ramai karena kurang berminat.</p> <p>3. Komunikasi dua arah belum efektif.</p> <p>4. Pemberian bimbingan kepada siswa masih kurang.</p> <p>5. Kosentrasi smua siswa bisa terfokus.</p>	<p>1. Memaksimalkan kegitan diskusi.</p> <p>2. Menyiapkan pembelajaran yang lebih menarik.</p> <p>3. Menciptakan komunikasi yang terbuka, bersahabat, dan menyenangkan.</p> <p>4. Memberikan bimbingan serta menyeluruh.</p> <p>5. Memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1. Rata rata aspek kognitif adalah 71,1</p> <p>2. Rata rata aspek afektif adalah 18,65</p>
III	<p>1. Menyusun RPP</p> <p>2. Materi tentang kelainan sistem peredaran darah</p> <p>3. Alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit)</p>	<p>1. Guru memberikan gambaran umum tentang materi.</p> <p>2. Melaksanakan strategi <i>peer lessons</i>.</p> <p>3. Mengadakan <i>post test</i>.</p>	<p>1. Persiapan sudah baik dan kegiatan diskusi sudah maksimal.</p> <p>2. Siswa sudah tenang dan memperhatikan pelajaran.</p> <p>3. Banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran.</p> <p>4. Alokasi waktu sudah sesuai RPP</p>	<p>1. Pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I dan siklus II.</p> <p>2. Minat dan kosentrasi siswa sudah meningkat.</p> <p>3. Keberanian dan keaktifan siswa sudah meningkat.</p>	<p>Dari refleksi siklus III dapat terlihat bahwa penerapan strategi <i>peer lessons</i> dapat meningkatkan minat, konsentrasi, keaktifan, dan keberanian siswa. Oleh karena itu maka penelitian ini hanya sampai siklus III.</p>	<p>4. Rata rata aspek kognitif adalah 81,15</p> <p>5. Rata rata aspek afektif adalah 21,65</p>

Ima Aryani. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Masaran

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Masaran sebagai berikut:

3.1.1 Tindakan kelas siklus I

Sebelum tindakan dimulai terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun selama dua jam pelajaran dengan materi darah pada manusia.

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dengan menjelaskan model pembelajaran dengan strategi *peer lessons* yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian menjelaskan sekilas tentang materi darah selanjutnya memberikan arahan dalam diskusi. Pada awal penyampaian siswa terlihat agak bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Tetapi setelah siswa melaksanakan diskusi mereka mulai mengerti. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai maka salah satu siswa mengajarkan materi hasil diskusi dengan kelompoknya kepada teman-temannya. Begitu seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah kegiatan inti selesai maka diadakan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sehingga hasil belajar siswa dari aspek kognitif dapat diketahui.

Setelah pelaksanaan tindakan maka dilakukan observasi tindakan kelas siklus I, hasilnya yaitu: persiapan siswa masih kurang, kegiatan diskusi belum maksimal, ada sebagian siswa ramai dan tidak memperhatikan pelajaran, ada juga siswa yang mulai aktif bertanya dan menjawab, konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang, waktu yang digunakan masih kurang.

Selanjutnya dilakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi diperoleh kesepakatan hal-hal yang perlu direvisi yaitu: banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran, banyak siswa yang bingung dengan prosedur diskusi, minat siswa dalam belajar masih kurang, guru harus menciptakan suasana yang komunikatif, guru harus memperhatikan konsentrasi siswa dan alokasi waktu harus diperhatikan.

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan kelas siklus II. Hasil refleksinya adalah sebagai berikut: meminta siswa untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran, guru memperjelas prosedur jalannya diskusi, guru mengendalikan kelas dan memotivasi siswa, guru perlu memberikan umpan balik kepada

siswa agar terjadi komunikasi antara guru dan siswa, guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, lebih mengefektifkan alokasi waktu pembelajaran.

3.1.2 Tindakan kelas siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus II dibuat berdasarkan hasil revisi siklus I. Materi pokok pada siklus II adalah jantung dan sistem peredaran darah.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan seperti pada siklus I. diawali dengan memberikan motivasi siswa agar semangat belajar. Kemudian memperjelas tujuan dan pengarahannya prosedur diskusi sebelum diskusi berlangsung. Dalam tahap diskusi pada siklus II ini siswa sudah mulai fokus dengan diskusi dan banyak siswa yang terlibat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sudah banyak terjadi Tanya jawab antar siswa satu dengan siswa yang lain.

Hasil observasi tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut: persiapan siswa sudah lebih baik, kegiatan diskusi mulai berjalan lancar, siswa yang ramai mulai berkurang, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat sudah meningkat, konsentrasi siswa sudah meningkat, alokasi waktu sudah sesuai RPP.

Refleksi tindakan kelas siklus II diperoleh beberapa kesepakatan yang perlu direvisi yaitu: masih ada siswa yang kurang berminat dan komunikasi dua arah belum efektif. Hasil refleksi tindakan kelas siklus II digunakan untuk merencanakan tindakan kelas III yaitu: guru memaksimalkan kegiatan diskusi, menyiapkan pembelajaran yang lebih aktif agar siswa selalu tertarik dengan pelajaran biologi, menciptakan komunikasi yang terbuka, bersahabat, dan menyenangkan, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan.

3.1.3 Tindakan kelas siklus III

Perencanaan tindakan kelas siklus III dibuat berdasarkan refleksi siklus II. Materi pokok siklus III adalah kelainan pada sistem peredaran darah. Pembelajaran juga menggunakan strategi *peer lessons* seperti pada tindakan kelas siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus III dimulai dengan gambaran secara umum materi yang akan dipelajari. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran seperti siklus I dan siklus II. Pada siklus III persiapan siswa sudah baik dan lebih semangat mengikuti pelajaran. Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, banyak siswa tenang dalam berdiskusi siswa dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kelompoknya. Siswa sudah aktif dan sudah mampu berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Siswa mampu bertanya dan mampu menjawab. Ketika diadakan *post test* siswa sudah

terlihat siap. Di dalam siklus III ini terlihat adanya peningkatan kearah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Hasil observasi tindakan kelas siklus III adalah persiapan siswa sudah baik dalam mengikuti pelajaran, kegiatan diskusi berjalan lancar, siswa sudah tenang dan memperhatikan pelajaran, banyak siswa sudah aktif bertanya dan menjawab, serta mengeluarkan ide dan pendapatnya. Alokasi waktu yang digunakan sudah sesuai RPP.

Refleksi tindakan kelas siklus III adalah mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus III yang telah dilakukan. Hal-hal yang disepakati dari diskusi tersebut yaitu: pembelajaran yang berlangsung pada tindakan kelas siklus III lebih baik jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II, minat dan konsentrasi siswa sudah meningkat, siswa sudah

memperhatikan pelajaran, sebagian besar siswa sudah menjadi berani aktif dalam bertanya, menjawab, dan mengeluarkan ide dan pendapatnya.

Berdasarkan tindakan kelas secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I sampai siklus III, terlihat adanya perubahan yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi *peer lessons* dapat meningkatkan minat, konsentrasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengikuti pelajaran biologi. Indikator peningkatan hasil belajar siswa dari segi kognitif maupun afektif dalam pembelajaran biologi disajikan dengan membandingkan nilai rata-rata setiap post test siklus I sampai siklus III.

Data hasil belajar biologi aspek kognitif dan aspek afektif siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Masaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Rata-rata hasil belajar biologi dengan penerapan strategi peer lessons pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran

Aspek	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kognitif	55,7	64,9	71,1	81,15
Afektif	-	17,075	18,65	21,65

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa untuk aspek kognitif adalah sebesar 55,7 sedangkan untuk aspek afektif guru tidak mengevaluasinya. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menerapkan strategi *peer lessons* pada pembelajaran diperoleh hasil yaitu pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 64,9 sedangkan dari aspek afektif diperoleh rata-rata sebesar 17,075. Rata-rata ini termasuk dalam kategori cukup berminat. Setelah dilakukan tindakan yang direvisi pada siklus II diperoleh hasil untuk rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 71,1 sedangkan untuk aspek afektif rata-ratanya meningkat menjadi 18,65 termasuk dalam kategori cukup berminat. Untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh maka dilakukan tindakan siklus III dan diperoleh hasil rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 81,15 sedangkan aspek afektif rata-ratanya meningkat menjadi 21,65 termasuk dalam kategori berminat. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus III lebih tinggi daripada siklus I dan II baik dilihat dari aspek kognitif maupun aspek afektif, dimana nilai rata-rata untuk aspek kognitif yaitu

81,15 > 71,1 > 64,9; sedangkan untuk aspek afektif yaitu 21,65 > 18,65 > 17,075.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi setelah mendapatkan pembelajaran dengan strategi *peer lessons* ada peningkatan dengan rata-rata tertinggi 81,15. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari nilai awal hingga siklus III adalah sebesar 25,45. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh adanya tindakan yang telah diberikan dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Strategi pembelajaran yang baru diterapkan telah mampu memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa lebih mandiri. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran dengan strategi *peer lessons* bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Purwoto (2000), menyatakan bahwa strategi belajar mengajar berhubungan dengan masalah pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian strategi belajar mengajar ialah kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan

Ima Aryani. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Masaran

yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya strategi *peer lessons* siswa mulai terbiasa belajar dalam kelompok-kelompok dengan cara diskusi, sehingga mereka saling membantu untuk mengerjakan tugas dari guru dan aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dapat terjalin lebih baik daripada sebelumnya. Dalam pembelajaran siswa terlihat aktif melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Kegiatan presentasi juga dapat meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat di depan kelas serta meningkatkan sikap siswa dalam menghargai orang lain.

Strategi belajar kelompok mempunyai keuntungan seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah (2001), yaitu: dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; dapat memberi kesempatan para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah; dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya; para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi; dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Selama proses penelitian berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama belum didapatkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan keadaan siswa yang masih belum mengerti maksud dan tujuan yang mereka lakukan karena siswa masih asing dengan pembelajaran yang menerapkan strategi *peer lessons*. Banyak siswa yang masih ramai di dalam kelas dan berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan siswa tidak mau bertanya tentang apa yang mereka belum pahami.

Pembelajaran tindakan kelas siklus kedua berlangsung lebih baik daripada pembelajaran tindakan kelas siklus pertama. Hasil yang dicapai juga meningkat, hal ini karena siswa sudah mengerti maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dan sudah mengetahui tahap-tahap dalam strategi *peer lessons*. Dalam siklus ini kebanyakan siswa mulai aktif dalam bertanya. Pembelajaran tindakan kelas siklus ketiga jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua, karena siswa sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran

yang sebelumnya dan juga pembelajaran pada siklus ketiga berdasarkan siklus pertama dan siklus kedua yang sudah direvisi.

Secara keseluruhan penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran berpengaruh positif, baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar yang dicapai. Karena selain membantu keaktifan siswa juga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lessons* yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan: a. dapat meningkatkan peran serta siswa di dalam kelas; b. dapat melatih sikap afektif, misalnya mau menghargai pendapat orang lain dan mempunyai rasa tanggungjawab; c. pemahaman siswa lebih meningkat karena strategi *peer lessons* melatih siswa untuk dapat mengajarkan materi kepada teman-temannya; d. dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa karena strategi pembelajaran yang bervariasi.
2. Kekurangan: a. siswa yang mengajarkan materi kepada temannya kadang masih bingung karena merasa belum menguasai materi secara keseluruhan; b. tidak semua siswa mau dan mampu presentasi karena kemampuan dan kecerdasan setiap siswa berbeda-beda; c. penyampaian materi oleh seorang siswa kadang kurang komunikatif sehingga sebagian siswa lain masih belum paham; d. siswa yang diberi penjelasan kadang kurang memperhatikan, karena merasa kemampuannya sama dengan temannya.

4. SIMPULAN, SARAN

4.1 Simpulan

Penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran.

4.2 Saran

Strategi *peer lessons* dalam pembelajaran biologi dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran agar siswa tidak jenuh serta melatih belajar aktif siswa.

Penerapan strategi *peer lessons* perlu diujicobakan pada pokok bahasan lain pada mata pelajaran IPA baik di SMP maupun di SMA.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penerapan strategi *peer lessons* dalam lingkup yang lebih luas.

Ima Aryani. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Masaran

5. DAFTAR PUSTAKA

- Purwoto. 2000. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Surakarta. UNS Press.
- Roestiyah N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad, 2003. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam., dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).